

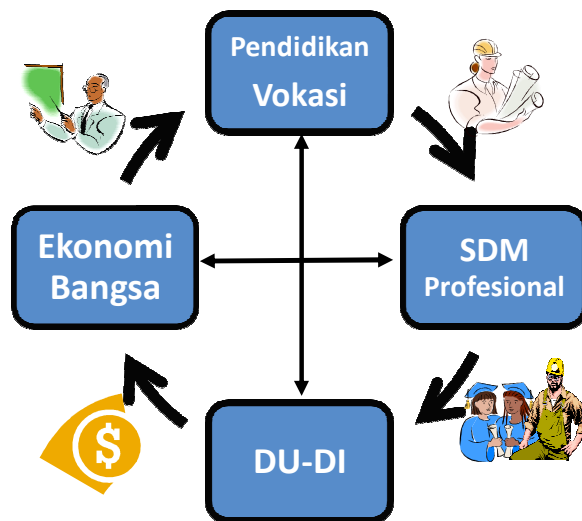
PENDIDIKAN VOKASI UJUNG TOMBAK UPAYA MEMAJUKAN EKONOMI BANGSA

Kelompok 1:

Putu Sudira, Hartoyo, Arif Hermawan, Agustinus HB, Istanto WJ

Dosen: Prof. Sukanto, MSc.,PhD.

- Pendidikan vokasi dalam perkembangan terminologinya disebut juga *Occupational Education*, *Workforce Development Education (WDE)*, *Career and Technical Education (CTE)*. Paradigma pendidikan vokasi sebagai ujung tombak upaya memajukan ekonomi bangsa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Pendidikan Vokasi dan Ekonomi Bangsa

- Pendidikan vokasi sebagai pendidikan orang dewasa (*adult education*) didesain menyiapkan siswa/mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang lebih dikenal dengan dunia usaha dan dunia industri (DU-DI). Dalam konteks ini pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk bekerja (*education for work*). Istilah CTE lebih memberi makna pendidikan vokasi sebagai jenis pendidikan yang tujuan utamanya adalah menjadikan individu siswa/mahasiswa siap pakai di dunia kerja.
- Pendidikan vokasi adalah pendidikan ekonomi sebab diturunkan dari kebutuhan pasar kerja, memberi urunan terhadap kekuatan ekonomi

nasional, melayani tujuan sistem ekonomi. Karenanya pendidikan vokasi harus memperhatikan permintaan pasar (*demand driven*) dan antisipatif terhadap perubahan kebutuhan pasar (*market driven*). Pengembangannya perlu memperhatikan studi sektor ekonomi, studi kebijakan pembangunan ekonomi, dan studi permindayaan tenaga kerja (*man-power*) (Joko Sutrisno).

- Era industrialisasi yang merupakan ciri ekonomi Negara membutuhkan SDM yang memiliki multi ketrampilan. Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan SDM yang dimaksud. Penyiapan SDM tidak mungkin dilakukan secara sepihak, perlu kerjasama yang erat dengan DU-DI.
- Pendidikan vokasi memiliki hubungan erat dengan DU-DI karena DU-DI merupakan kunci sukses pendidikan vokasi. Sistem ganda di Jerman telah membuat negara itu memiliki keunggulan kompetitif dari negara-negara lainnya. Sistem ini telah berhasil menekan angka pengangguran. Di Jerman tidak ada lagi penduduk usia 25 tahun yang tidak bekerja lebih dari 3 bulan. Untuk mendukung itu pemerintah telah menyiapkan pendidikan vokasi (bekerja sama dengan dunia industri dalam program *social responsibility* industri) untuk 17.1% penduduk yang tidak memiliki kemampuan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dengan kebijakan tersebut badan statistik federal Jerman mengatakan bahwa tingkat pengangguran di Jerman telah turun mencapai level terendah pada 6 tahun terakhir ini, jumlah orang yang bekerja di Jerman telah meningkat sebesar 1.5 %, hanya pada 3 bulan pertama tahun 2007. Dengan didukung oleh iklim investasi yang baik pertumbuhan ekonomi Jerman pun meningkat tajam, suku bunga zona Eropa yang berada diatas 4% sepertinya tidak akan menahan laju pertumbuhan ekonomi Jerman.
- Reorganisasi dunia kerja membawa konsekuensi kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki multi ketrampilan, multi bidang, luwes, melek teknologi, mudah dilatih ulang, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Karenanya pendidikan vokasi menjadi sangat penting

makna dan posisinya dalam menyiapkan SDM yang dimaksud. Di Cina pemerintah pusatnya menyediakan 15% anggarannya untuk mempromosikan pendidikan, sains dan budaya. Pemerintah Cina meningkatkan anggaran pendidikannya 13,37% pada tahun 1972 menjadi 19,36% pada tahun 1994. Di Taiwan Departemen of Technological and Vocational Education (DTVE) dibawah Menteri Pendidikan (MOE) menetapkan kebijakan implementasi pendidikan teknologi dan vokasi pada semua jenjang bertujuan mengusahakan tumbuhnya tenaga kerja terampil untuk mendukung perkembangan ekonomi Negara (Finlay, Niven, Young; halaman 71). Taiwan secara terus menerus meningkatkan kapasitas sekolah menengah vokasi untuk memenuhi meningkatnya permintaan tenaga kerja terampil. Pada tahun 1950 ada 77 sekolah menengah vokasi meningkat menjadi 206 pada tahun 1994.

- Pada tahun 1995 Korea memiliki pendapatan perkapita 10 kali perkapita Honduras dan Philipine. Populasi penduduk bertambah rata-rata 0,9 % tiap tahun, dari tahun 1985–1995. Pada rentang yang sama pendapatan perkapita tumbuh rata-rata 61,7 % pertahun. Dunia industri mengalami pertumbuhan rata-rata 20% setiap tahun. Bidang pertanian mengalami pertumbuhan rata-rata 20% setiap tahun. Peningkatan yang berarti dari pendapatan penduduk Korea tidak terlepas dari kebijaksanaan pemerintah Korea dalam mengatur dunia industri dan tenaga kerja pelaksanaannya. Peningkatan perekonomian Korea menjadi tujuan besar dengan mendatangkan investor dan memaksimalkan sumberdaya manusia yang dimiliki. Investor diberi kemudahan untuk mendirikan industri, berbagai fasilitas yang mendukung untuk pendirian industri asing seperti lahan, kemudahan perijinan dan keamanan serta tenaga kerja terampil setempat. Tenaga terampil lokal yang telah tersedia sangat menarik bagi investor karena dapat menghemat biaya produksi. Bagi Korea semakin banyak tenaga terampil yang terserap industri berarti semakin meningkatnya pendapatan negara. Pendapatan negara masih didukung pula oleh ekspor barang hasil industri, hal ini

menyebabkan keuntungan ganda bagi Korea. Belajar dari kenikmatan yang telah diperoleh maka Korea selalu mengevaluasi sistem pendidikan vokasi sebagai penyedia tenaga terampil. Tenaga terampil yang dihasilkan oleh sekolah menengah kejuruan selalu berorientasi pada permintaan industri terkini. Korea menyadari bahwa pada suatu saat tercapai kejenuhan, sehingga perlu untuk membentuk generasi untuk menciptakan dunia industri baru. Hal ini direalisasikan dengan pendidikan kejuruan tingkat tinggi, yang tidak hanya menghasilkan tenaga terampil kerja tetapi juga pengembang dunia industri.

- Pendidikan vokasi di Indonesia sangat besar sumbangannya pada ekonomi nasional. Ada kurang lebih 128 program keahlian yang dilaksanakan di SMK-SMK di seluruh Indonesia. Penyelenggaraan program-program keahlian ini disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja baik untuk sektor formal maupun sektor non formal pada bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri, perdagangan, jasa, pertambangan, manufaktur, listrik, gas, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, bank, finansial, perhotelan, restaurant, dan jasa masyarakat lainnya.
- Singapura juga melakukan terobosan-terobosan yang sama dalam menyiapkan tenaga kerja terampil dan unggul, member nilai tambah yang tinggi, menguasai teknologi tinggi, menghasilkan produk-produk berkualitas untuk kemajuan ekonomi bangsa Singapura.
- Keunggulan industri suatu bangsa, sangat ditentukan oleh kualitas tenaga terampil yang terlibat langsung dalam proses produksi, tenaga kerja yang berada di "*front-line*". Karena itu, mutu tenaga kerja pada bagian ini harus ditingkatkan.
- Alasan pentingnya tenaga terampil yaitu: (a) Tenaga kerja terampil memegang peranan penting dalam menentukan tingkat mutu dan biaya produksi; (b) Tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan industrialisasi suatu negara; (c) Tenaga kerja terampil merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan global; (d) Penerapan teknologi agar berperan menjadi faktor keunggulan

tergantung tenaga kerja terampil yang menguasai dan mampu mengaplikasikannya; (e) Orang yang memiliki keterampilan memiliki peluang tinggi untuk bekerja dan produktif. Semakin banyak warga suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi negara tersebut; (f) Semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan pengangguran yang akan menjadi beban ekonomi Negara.

- SDM merupakan sumberdaya aktif kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bangsa. SDM berkualitas merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa. SDM berkualitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) *Skill worker* dan (2) *Knowledge worker*. *Skill worker* lebih merupakan bagian dari pendidikan vokasi sedangkan *Knowledge worker* lebih merupakan bagian dari pendidikan liberal. Kendati tidak bisa dipisah secara tegas.
- Keuntungan pendidikan vokasi adalah: (1) meningkatkan pendapatan nasional, (2) menyediakan barang dan layanan yang lebih efisien, (3) meningkatkan standar kehidupan, (4) mentraining kembali para pekerja, (5) meningkatkan martabat pekerja, (6) meningkatkan kesejahteraan nasional.
- Dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan dunia kerja sebagai penyedia tenaga terampil/professional yang memiliki peran kunci untuk berjalannya suatu industri (baca DU-DI) yang efektif dan efisien dalam kerangka kerja peningkatan kemajuan perekonomian bangsa. Pendidikan vokasi dapat dikatakan sebagai ujung tombak karena peran dan fungsinya sebagai penyedia manusia sumber yang berdaya. Karenanya pendidikan vokasi harus memberdayakan manusia.

Sekian